

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU RI. No. 2 Tahun 2009, Bab I Pasal 1). Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Pendidikan menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, maka semakin tinggi pula derajat suatu bangsa; begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pendidikan suatu bangsa, maka semakin rendah pula derajat suatu bangsa. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas dan secara progresif akan terbentuk sifat mandiri. Paling tidak kebijakan program untuk meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki tiga aspek utama, yaitu: pertama, pengembangan kurikulum berkelanjutan di semua jenjang pendidikan. Kedua, meningkatkan kesejahteraan dan

profesionalisme guru. Ketiga, pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan (Mulyasa, 2002: 4).

Komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan intitusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu atau berkualitas. Adanya beberapa program pembaharuan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan reformasi sekarang ini (Rusman, 2009: 1).

Dewasa ini kurikulum tidak hanya sebatas sebagai segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, tetapi kurikulum bisa lebih mengacu pada kemajuan teknologi dan pengetahuan. Dengan demikian, bahwa kurikulum bukan sekedar seperangkat mata pelajaran atau bidang studi, tetapi sudah menjadi ajang politik, dan sudah menjadi bekal para lulusan untuk dapat menjawab tuntutan masyarakat (Khaeruddin, dkk; 2007: 25).

Sebagai pengembang kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta (MTs N 1) Surakarta memiliki tiga program, yakni program reguler, program khusus, dan program *boarding school* atau asrama madrasah yang lebih dikenal dengan sebutan *Asrama Bait Al-Hikmah*. Program Khusus MTs N 1 Surakarta secara resmi dibuka pada tahun pelajaran 2007/2008 di bawah Kepala Madrasah Purwadi, M.Ag.

Kurikulum yang digunakan di MTs N 1 Surakarta Program Khusus merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan secara lebih luas, dalam arti adanya pengembangan lebih luas pada standart isi KTSP yang dapat dilihat dari aspek muatan kurikulum dan struktur kurikulumnya. Pada struktur kurikulum MTs N 1 Surakarta Program Khusus terdapat penambahan beberapa pengembangan mata pelajaran seperti bahasa Indonesia pengembangan, bahasa Arab pengembangan, bahasa Inggris pengembangan, matematika pengembangan, fisika pengembangan, biologi pengembangan, dan teknik informatika dan komunikasi yang dikembangkan pula. Kurikulum tersebut dikombinasikan dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler dengan muatan 60 jam per minggu, jauh lebih banyak daripada muatan reguler yang hanya 50 jam per minggu. Di samping itu, diterapkan pembelajaran multimedia dengan menggunakan fasilitas-fasilitas sekolah, seperti laboratorium bahasa, sains, dan komputer.

Sistem pembelajaran yang dikembangkan antara lain dengan mengenalkan berbagai bahasa, seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, dan bahasa Arab dengan sarana dan prasarana yang berbeda dan lebih menunjang dibandingkan dengan kelas reguler. Pada tahun pelajaran 2013/2014 MTs N 1 Surakarta Program Khusus memiliki siswa kelas VII yang terdiri dari VII PK 1, PK 2, PK 3, dan PK 4. Kelas VIII terdiri dari VIII PK 1, PK 2, PK 3, dan PK 4, serta untuk kelas IX terdiri dari PK 1 dan PK 2. Setiap kelas terdiri dari 24 peserta didik, baik putra maupun putri.

Berdasarkan paparan di atas, menjadi suatu alasan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pengembangan kurikulum program khusus dalam pembelajaran di madrasah dan implementasi kurikulum program khusus di madrasah ini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **Studi Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta Program Khusus Tahun Pelajaran 2013/2014.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan pada judul di atas, maka dijelaskan batasan dan penegasannya sebagai berikut:

1. Studi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, studi memiliki arti penelitian ilmiah, kajian, telaah (Depdiknas, 2007: 617) .

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan, yang tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2010: 10).

3. MTs Negeri 1 Surakarta

Adalah suatu lembaga pendidikan sederajat dengan sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum Kementerian Agama. Madrasah ini beralamatkan di jalan MT. Haryono 24 D Kelurahan

Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Surakarta, kode pos 57139. Merupakan madrasah yang diberi kesempatan untuk membentuk program-program kelas, baik itu reguler, program khusus, dan sistem *boarding school* atau asrama madrasah yang lebih dikenal dengan *Asrama Bait Al-Hikmah*.

Dari penegasan istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul “Studi Kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus” yakni untuk mengkaji atau menelaah secara lebih rinci rencana pengembangan dan implementasi kurikulum program khusus yang digunakan di MTs Negeri 1 Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak terlalu meluas, sehingga penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum program khusus dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Surakarta?
2. Bagaimana implementasi kurikulum program khusus di MTs Negeri 1 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum program khusus dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum program khusus di MTs Negeri 1 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah khazanah pengetahuan khususnya mengenai pengembangan kurikulum pendidikan.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam membenahi kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis bahwa penelitian tentang studi kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus belum pernah dilakukan. Namun, penelitian-penelitian terkait dengan kurikulum pernah dilakukan, antara lain:

1. Dalam skripsi Ishlahatul Ummah (UMS, 2012) yang berjudul *Telaah Kurikulum di SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*, disimpulkan bahwa: (a) Jenis kurikulum yang diterapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta sesuai dengan jenis kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) dan dalam pelaksanaannya pun sesuai dengan karakteristik kurikulum terpadu dan prinsip kurikulum terpadu, yaitu tidak adanya dikotomi ilmu (pemisahan ilmu) dalam proses belajar; (b) Pengembangan pembelajaran yang diterapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta menggunakan jenis pembelajaran terpadu, yaitu pembelajaran terkait (*the connected model*) untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 serta model tematik (*the integrated model*) untuk siswa kelas 4, 5 dan 6; dan (c) Implementasi Kurikulum Terpadu di SDIT Ar-Risalah Surakarta telah berjalan dengan maksimal. Ini terlihat dari komponen-komponen yang mendukung penerapan Kurikulum Terpadu di SDIT Ar-Risalah Surakarta, yaitu meliputi tujuan pendidikan, kerangka dasar kurikulum, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi kurikulum.

2. Dalam skripsi Tri Agus Santosa (UMS, 2010) yang berjudul *Penyusunan Kurikulum di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta Tahun 2009*, disimpulkan bahwa adanya keterlibatan personil sekolah dalam penyusunan kurikulum, artinya kepala sekolah melibatkan: (a) tenaga ahli; (b) komite sekolah; (c) guru bagian kurikulum; (d) guru koordinator mata pelajaran; (e) guru mata pelajaran melalui rapat kerja guru; dan personil tersebut ikut membantu untuk menyusun kurikulum di SD Muhammadiyah Program Khusus tersebut. Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan SD Muhammadiyah Program Khusus, maka setiap guru wajib membuat silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan standart kurikulum, yang memuat kurikulum nasional dan kurikulum tambahan.
3. Dalam skripsi Agus Sutejo (UMS, 2011) yang berjudul *Kurikulum Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kota Gede Yogyakarta*, disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Fauzul Muslimin dalam menerapkan kurikulumnya telah mengacu pada makna kurikulum sebagai usaha untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, baik itu berlangsung di sekolah atau di luar sekolah, sehingga meliputi semua kegiatan, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.
4. Dalam skripsi Priananto (UMS, 2010) yang berjudul *Manajemen Kurikulum MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun 2009*, disimpulkan bahwa penyusunan kurikulum di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo meliputi: penyusunan visi dan misi, penyusunan tujuan pendidikan satuan pendidikan,

penyusunan standart isi, penyusunan struktur muatan kurikulum, penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian pertama lebih menekankan pada kesesuaian antara karakteristik kurikulum terpadu dengan prinsip kurikulum terpadu, yaitu tidak adanya dikotomi ilmu (pemisahan ilmu) dalam proses belajar di SDIT Ar-Risalah Surakarta. Penelitian kedua lebih menekankan pada aspek keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, guru dan lain sebagainya dalam penyusunan kurikulum di SD Muhammadiyah Program Khusus di Surakarta. Penelitian ketiga menitikberatkan pada makna kurikulum sebagai usaha untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, baik itu berlangsung di dalam atau di luar Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kota Gede Yogyakarta. Serta penelitian yang terakhir lebih menekankan pada aspek-aspek yang disusun dalam penyusunan kurikulum di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo.

Setelah penulis membandingkan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini, tampak penelitian tentang studi kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus memang belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pengembangan kurikulum dalam pembelajaran, dan implementasi kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 1 Surakarta, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum atau belum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa,

permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kebaruan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di MTs Negeri 1 Program Khusus. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moleong, 2007: 4).

2. Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiono, 2009: 62). Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Koordinator Program Khusus dan dokumentasi tentang pedoman kurikulum MTs N 1 Surakarta Program Khusus. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Waka (Wakil Kepala) Madrasah Bagian Kurikulum dan pengamatan langsung.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyelidik (Moleong, 2007: 161). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pedoman pengembangan kurikulum MTs N 1 Surakarta Program Khusus dan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus, yakni berkaitan dengan sejarah berdiri, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan maksud tertentu (Moleong, 2007: 186). Dalam penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta.

c. Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan indera yang lain) apa yang dilakukan

dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik menjelang, ketika, dan sesudah (Hamidi, 2005: 74). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap implementasi kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/penyempurnaan (Sutama, 2010: 127).

Langkah pertama penulis mengumpulkan data dari lapangan dan langkah reduksi penulis memilih dan menyederhanakan data dari lapangan. Pada proses penyajian data yang telah penulis pilih melalui reduksi, penulis sajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis. Dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yakni berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, dan dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno, 2004: 47).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teoritik: sebuah kerangka teoritik yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu A. Konsep dasar kurikulum, meliputi pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, komponen kurikulum, muatan kurikulum, tujuan kurikulum, dan prinsip pengembangan kurikulum. B. Konsep dasar Madrasah Tsanawiyah, meliputi pengertian Madrasah Tsanawiyah, kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah.

BAB III Gambaran umum madrasah dan kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus. A. Gambaran umum madrasah meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan hubungan madrasah dengan masyarakat. B. Kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus, yang berisi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus dan implementasi kurikulum di MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus.

BAB IV Analisis data dengan metode induktif yang berisi pengembangan kurikulum MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus dan implementasi kurikulum MTs Negeri 1 Surakarta Program Khusus.

BAB V Penutup, yang berisi: Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup. Dari penutup ini dapat disajikan sebagai penghubung antar bab di atas sehingga tampak lebih sistematis sekaligus merupakan penutup dari seluruh uraian dalam penelitian ini.